FRAMING BERITA KERUSUHAN SUPORTER SRIWIJAYA FC DI KORAN SUMATERA EKSPRESS TAHUN 2018

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat

Disusun Oleh:

JUNAIDI MALIZONA

07031381320042

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Framing Berita Kerusuhan Suporter Sepak bola Sriwijaya FC di Koran Sumatera Ekspress tahun 2018

Oleh

Junaidi Malizona

07031381320042

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. Andy Alfatih, MPA. NIP. 196012241990011001		
Pembimbing II	Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. NIP. 199208222018031001		

Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal ……..

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

FRAMING BERITA KERUSUHAN SUPORTER SRIWIJAYA FC DI KORAN SUMATERA EKSPRESS TAHUN 2018

Skripsi
Oleh:
Junaidi Malizona
07031381320042

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 27 Maret 2019

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Andy Alfatih, MPA NIP. 196012241990011001		13/5 2019
Sekretaris	Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. NIP. 199005142015042001		13/5 2019
Anggota	Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si NIP. 196012091989122001		13/5 2019
Anggota	Dra. Rogaiyah, M.Si NIP. 195407241985032001		13/5 2019

Mengetahui, 13/5-19.

Dekan FISIP Unsri	Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si	Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 196311061990031001	NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: JUNAIDI MALIZONA
NIM	: 07031381320042
Tempat dan Tanggal Lahir	: LAHAT, 19 JUNI 1993
Program Studi/Jurusan	: FISIP/ILMU KOMUNIKASI
Judul ~~Tesis~~ SKRIPSI	: PRAMING BERITA KERUSUHAN SUPORTER SRIWIJAYA FC DI KORAN SUMATERA EKSPRESS TAHUN 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,

JUNAIDI MALIZONA

NIM. 07031381320042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan suka minta doa agar ujian atau tantangan kehidupan diperingan. Mintalah doa agar diri kita kuat-dikuatkan dan mampu-dimampukan untuk menghadapi semuanya. Ketahuilah, ketika suatu urusan kita dipersempit itu tanda Allah akan memperluasnya.

(Hadrotusyeikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh)

Kejarlah akhirat, dunia akan mengejarmu.

(Junaidi Malizona)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu. Kasih sayangnya sepanjang masa dan doanya yang selalu mereka panjatkan, untuk keluarga yang kusayangi, untuk gurunda Hadrotusyeikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh yang selalu mendoakan murid-muridnya untuk sukses dunia akhirat dan untuk teman serta sahabat yang selalu kubanggakan.
Almamater saya Universitas Sriwijaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Ilmu Komunikasi

KATA PENGANTAR

Dengan Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya akhrinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Framing Berita Kerusuhan Suporter Sriwijaya FC di Koran Sumatera Ekspress Tahun 2018". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sarjana Ilmu Komunikasi. Skripsi ini dibuat tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak.Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Pembantu Dekan II FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr.Andries Lionardo, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
9. Orang tua ayah dan ibu serta keluarga yang memberi dukungan.
10. Guru rohani Hadrotusyeikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Palembang, 4 Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

Kerusuhan suporter merupakan salah satu nilai berita, maka akan meningkatkan minat khalayak untuk mengkonsumsi berita yang diproduksi oleh media massa. Alasan memilih penelitian ini adalah untukt mengetahui bagaimana framing berita Kerusuhan suporter Sriwijaya FC di koran Sumatera Ekspress tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian bersifat kualitatif deskriptif, yang menggunakan metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pendekatan Ekonomi Politik Media. Menurut Zhongdang pan dan kosicki parameter baik tidaknya framing berita adalah Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Unit analisis dan unit observasi dalam penelitian ini adalah berita tentang kerusuhan suporter sepak bola Sriwijaya FC tahun 2018 di koran Sumatera Ekspress dari tanggal 22-28 Juli 2018. Berdasarkan hasil penelitian, framing Zhongdang pan dan kosicki menggunakan parameter Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris disimpulkan bahwa framing berita kerusuhan suporter sepak bola Sriwijaya FC di Koran Sumatera Ekspress tahun 2018 dibentuk kembali sesuai kepentingan pemilik media dan tidak berimbang.

Kata kunci : *Framing Zhongdang, Suporter, Sriwijaya FC, Sumatera Ekspress.*

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andy Alfatih, MPA	Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 196012241990011001	NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan, 13/5/19

Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si

NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

Supporter riots are one of the news values, it will increase the interest of the public to consume the news produced by the mass media. The reason for choosing this study is to find out how the news framing of Sriwijaya FC supporters riots in the Sumatera Ekspress newspaper in 2018. The type of research used is qualitative descriptive research method, which uses the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing method with the Media Political Economy approach. According to Zhongdang pan and the parameters of good news framing are syntax, script, thematic and rhetorical. The unit of analysis and unit of observation in this study is the news about the riots of Sriwijaya FC football supporters in 2018 in the Sumatera Ekspress newspaper from 22-28 July 2018. Based on the results of the study, Zhongdang pan and kosicki framing using the Syntax, Script, Thematic and Rhetorical parameters was concluded that the framing of the news that the riot of Sriwijaya FC soccer fans in the Sumatera Ekspress newspaper in 2018 was reshaped in the interests of the media owners and was not balanced.

Keywords: *Zhongdang framing, supporters, Sriwijaya FC, Sumatera Ekspress.*

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andy Alfatih, MPA	Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 196012241990011001	NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan,

Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si

NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 16

1.3 Tujuan Penelitian 16

1.4 Manfaat Penelitian 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 18

2.2 Landasan Teori 19

2.2.1. Framing Berita 20

2.2.2. Ekonomi Politik Media 22

2.3 Beberapa Teori Framing 24

2.3.1. Teori Menurut Robert Entman 24

2.3.2. Teori Menurut Murray Edelman 25

2.3.3. Teori Menurut William A. Gamson 25

2.3.4. Teori Menurut Zhongdang pan dan Gerald M. kosicki 26

2.4 Teori Yang Digunakan 27

2.5 Kerangka Teori 28

2.6 Kerangka Pemikiran 30

2.7 Hipotesis Deskriptif 35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Definisi Konsep 37
3.3 Fokus Penelitian 37
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi 40
3.5 Bentuk Data 40
3.6 Sumber Data 41
3.7 Teknik Pengumpulan Data 41
3.7.1. Observasi 42
3.7.2. Studi Dokumentasi 42
3.8 Teknik Keabsahan Data 42
3.9 Teknik Analisa Data 43
3.10 Jadwal Penelitian 44
3.11 Sistematika Penulisan Skripsi 45

BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Harian Sumatera Ekspress 44
4.2 Perkembangan Harian Sumatera Ekspress 47
4.3 Dasar Hukum, Visi dan Misi Harian Sumatera Ekspress 49
4.4 Struktur Organisasi Harian Sumatera Ekspress 50

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Sintaksis 71
5.1.1 Headline 71
5.1.2 Lead 75
5.1.3 Latar 79
5.1.4 Kutipan 81
5.2 Skrip 86
5.2.1 Kelengkapan Berita 86
5.3 Tematik 100
5.3.1 Bentuk Kalimat 100

5.3.2 Koherensi 102
5.3.3 Detail 105
5.4 Retoris 107
5.4.1 Leksikon 107
5.4.2 Grafis 111
5.4.3 Metafora 113

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan 116
6.2 Saran 118
DAFTAR PUSTAKA 119

DAFTAR TABEL

HAL

Tabel 1.1.1 Berita kerusuhan suporter dikomodifikasi oleh media massa... 14
Tabel 1.1.2 Kasus kerusuhan suporter Sriwijaya FC memiliki nilai berita . 17
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 20
Bagan 2.6 Alur Pemikiran..... 37
Tabel 3.3 Fokus Penelitian..... 40
Tabel 3.4 Unit analisis dan unit observasi 42
Tabel 5.1.1 Headline Berita 71
Tabel 5.1.2 Lead Berita..... 76
Tabel 5.1.3 Latar Berita 79
Tabel 5.1.4 Kutipan Berita..... 82
Tabel 5.2.1 Kelengkapan Berita..... 87
Tabel 5.3.1 Bentuk Kalimat Berita 100
Tabel 5.3.2 Koherensi Berita 103
Tabel 5.3.3 DetailBerita..... 105
Tabel 5.4.1 Leksikon Berita..... 108
Tabel 5.4.2 Grafis berita..... 111
Tabel 5.4.3 Metafora Berita 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 58
Gambar 5.2 59
Gambar 5.3 60
Gambar 5.4 61
Gambar 5.5 62
Gambar 5.6 63
Gambar 5.7 64
Gambar 5.8 65
Gambar 5.9 66
Gambar 5.10 67
Gambar 5.11 68
Gambar 5.12 69
Gambar 5.13 70
Gambar 5.1.1.1 73
Gambar 5.1.1.2 73
Gambar 5.1.1.3 74

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Media massa memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat sebagai penyalur informasi. Media massa adalah sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan. Menurut Cangara (2003: 134) media massa adalah alat yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber kepada penerima (khalayak) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis yaitu seperti surat kabar, film, radio, tv dan internet. Media massa setidaknya memiliki empat fungsi utama, yaitu menginformasikan (*to inform*), mendidik *(to educate*), membentuk opini atau pendapat (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*) (Effendy, 2004:54).

Berdasarkan hal tersebut, maka media massa jelas dapat mempengaruhi opini dan perilaku khalayak terhadap suatu informasi yang mereka dapatkan dari media massa. Setiap media memiliki kelebihan masing-masing, media cetak juga memiliki kelebihan dibanding media elektronik. Kelebihan media cetak secara umum dibanding media elektronik terletak dari "daya tahan" informasi. Dari berbagai jenis media massa. Hasil cetakan dari media cetak permanen dan bisa disimpan sehingga pembaca bisa mengulanginya sampai mengerti isi pesan yang disampaikan, tanpa biaya tambahan. Selain itu, halaman media cetak menurut Mondry, bisa terus ditambah seandainya diperlukan (Mondry, 2008:21).

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup media cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005:241).Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Kata koran berasal dari dari bahasa Belanda yaitu "*krant*", dan dari bahasa Prancis, "*Courant*". Adapun definisinya yakni suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa politik, kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS, dan hiburan lainnya (Sumadiria, 2006:5). Menurut survey Nielsen Consumer & Media View (CMV) kuartal III 2017 yang dilakukan di 11 kota dan menginterview 17 ribu responden, saat ini media cetak (termasuk Koran, Majalah dan Tabloid) memiliki penetrasi sebesar 8% dan dibaca oleh 4,5 juta orang. Dari jumlah tersebut, 83%-nya membaca koran. Alasan utama para pembaca masih memilih koran adalah karena nilai beritanya yang dapat dipercaya. Elemen"*trust*" terhadap konten tentu berpengaruh terhadap iklan yang ada di dalamnya Sehingga keberadaan koran sebagai media beriklan sangat penting untuk produk yang mengutamakan unsur *trust* misalnya produk perbankan dan asuransi,ujar Hellen Katherina, Direktur Eksekutif Nielsen Media. Jika dilihat dari profil pembaca, media cetak di Indonesia cenderung dikonsumsi oleh konsumen dari rentang usia 20-49 tahun (74%), memilki pekerjaan sebagai karyawan (32%) dan mayoritas pembacanya berasal dari kelas atas (54%). Ini menunjukkan bahwa pembaca media cetak masih produktif dan dari kalangan yang

mapan. Pembaca media cetak juga merupakan pembuat keputusan dalam rumah tangga untuk membeli sebuah produk (36%).Tiga dari empat pembaca media cetak mengakui tidak keberatan saat melihat iklan karena iklan adalah salah satu cara untuk mengetahui produk baru. Konsumsi surat kabar ternyata lebih banyak pada konsumen di luar Jawa (26%) dibandingkan dengan di Jawa (11%). Jumlah waktu rata-rata yang dihabiskan oleh konsumen di luar Jawa untuk membaca koran per hari pun lebih tinggi di kota-kota di luar Jawa, terutama tinggi di Palembang (47 menit) dan Denpasar yang mengalami pertumbuhan waktu membaca koran dari 18 ke 34 menit. Sementara itu di Jawa, kota Bandung mengalami penurunan waktu membaca koran terbanyak (dari 32 menit ke 20 menit) (https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017) (diakses 17 September 2018).

Banyak dari media massa berlomba-lomba dalam mengemas produk atau karya yang dihasilkannya untuk menarik khalayak dan kepentingan pribadi semata. Micthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis yang layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan "berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka" (Romli, 2014:5). Sedangkan jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain pertama, *Straight News* adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*Headline*) merupakan berita jenis ini. Kedua, *Depth News* adalah berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Ketiga, *Investigation News*

adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Keempat, *Interpretative News* adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. Keempat, *Opinion News* adalah berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya (Romli, 2014:11-12).

Pandangan konstruksionis media bukanlah sebuah saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias, dan pemihakannya (Eriyanto, 2002:23). Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan kalau media seolah-olah sebagai saluran bebas. Berita yang kita baca bukanlah realitas yang sebenarnya, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita melainkan konstruksi dari media itu sendiri. Media massa tidak sekedar sarana untuk menampilkan kepada publik peristiwa secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian, apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut.

Setiap media massa memiliki kepentingan tertentu termasuk nilai politik, ekonomi dan ideologi. Maka dari itu, ada hal yang ingin diberikan catatan mengenai peran media yang masih banyak terjebak dalam konteks bisnis semata. Vincent Mosco dalam "*The Political Economi of Communication*" (1996), memberikan definisi mengenai komodifikasi, yaitu merupakan pemanfaatan isi media dilihat dari kegunaannya

sebagai komoditi yang dapat dipasarkan. Lebih spesifik Mosco menjelaskan bahwa bentuk komoditas di dalam komunikasi ada dua, yaitu komodifikasi isi media dan komodifikasi audiens. Isi pesan atau produk atau kreasi media adalah bentuk komodifikasi yang utama. Kumpulan informasi dan data yang tidak bermakna pada awalnya kemudian diolah sedemikian rupa oleh media untuk mendapatkan "nilai tukar" (Mosco, 1996:142). Ada media yang mentransaksikan isi media tersebut langsung dengan audiens atau pengakses pesan, ada media yang "menjualnya" melalui pengiklan baru ke audiens (Mosco, 1996:142).

Pada dasarnya, framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa (Eriyanto, 2002:10). Dalam framing, yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Peristiwa bukan sesuatu yang diterima begitu saja. Sebaliknya, wartawan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas. Kalau ada suatu berita atau isu maka realitas tersebut harus dipahami sebagai hasil konstruksi. Berita di berbagai media juga memiliki khas masing-masing. Meski angle peliputan sama, namun masing-masing media melakukan pembingkaian yang berbeda untuk menarik. Ada beberapa model dalam framing antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, serta Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki. Peneliti akan memperdalam penelitian dengan menggunakan metode framing dari model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki mengatakan bahwa framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002:252). Model framing ini adalah salah

satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Alasan pemilihan model ini karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaian berita. Hal inilah yang berbeda dengan model penelitian lainnya. Model ini menggunakan pendekatan sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Frame dalam model ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Jadi, dalam penelitian framing yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi oleh media. Framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Suporter merupakan salah satu elemen penting di dalam aktivitas olahraga, termasuk di dalam olahraga paling disukai masyarakat Indonesia yaitu sepak bola. suporter pemain sepak bola menjadi pemain kedua belas karena dengan adanya suporter maka pemain sepak bola akan bersemangat untuk bertanding dan suporter juga menjadi pemasukan tim kesayangannya karena membayar tiket masuk stadion. Massa penonton terbagi berdasarkan motif yang berbeda dan massa suporter merupakan salah satu bagian tersebut.Massa penonton terbagi atas beberapa kelompok yaitu: massa insiders, massa yang senang akan kegiatan-kegiatan olahraga pada umumnya, massa suporter, massa penjudi, massa sensasi, massa absensi, dan massa undangan (Sukarmin, 2012:5). Massa suporter terkadang menghalalkan segala cara demi kemenangan yang diperoleh oleh timnya, termasuk di dalamnya dengan melakukan perbuatan tercela seperti aksi teror, intimidasi, tindak kekerasan maupun aksi perusakan (Sukarmin, 2012:6).

Banyak sekali klub sepakbola Indonesia, salah satunya adalah Sriwijaya FC. Sriwijaya *Football Club* (Sriwijaya FC) merupakan klub professional asal Palembang Sumatera Selatan. Persijatim Jakarta Timur adalah asal muasal klub ini sejak dimiliki oleh PT Sriwijaya Optimis Mandiri (PT SOM), kemudian klub ini dialihkan ke Palembang dan berganti nama menjadi Sriwijaya FC. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang diwakili langsung oleh Gubernur yang saat itu menjabat yaitu Syahrial Oesman, mengambil alih Persijatim Solo FC dari pemiliknya, Muhammad Zein. Sejak berubah nama menjadi Sriwijaya FC dan dikelola secara professional oleh swasta, prestasi tim ini menjadi luar biasa dibawah asuhan pelatih legendarisnya yakni Rahmad Darmawan (musim 2010/2011 diganti Ivan Kolev), Sriwijaya FC berhasil menjadi juara Juara Liga Indonesia tahun 2008 dan secara gemilang meraih hatrick juara Piala Indonesia (Copa Indonesia) tiga musim berturut-turut 2008, 2009 dan 2010. Tahun 2008 mendapat Rekor MURI sebagai tim pertama di Indonesia yang mampu meraih Double Winner dalam satu musim. Diawal kompetisi ISL 2010/2011, Sriwijaya FC berhasil menjadi Juara Piala Antar Pulau (Inter Island Cup) 2010 yang merupakan gelaran pertama turnamen pemanasan resmi ala PSSI ini. Meriahnya sepak bola di Bumi Sriwijaya pun berimbas pada lahirnya basis-basis pendukung Sriwijaya FC. Beberapa kelompok suporter kecil yang terkoordinir sering berdatangan ke Stadion Jakabaring saat Sriwijaya FC bermain. Kelompok-kelompok kecil ini pun akhirnya membesar dan membentuk suatu wadah suporter yang lebih terkoordinasi. Kelompok suporter pertama yang lahir adalah Sriwijaya Mania pada tahun 2004. Saat itu, istilah ‘Mania’ memang begitu populer di sepak bola Indonesia. S-Man pun tak ketinggalan dan mengadopsi istilah ini untuk nama mereka. Sebagai kelompok suporter yang

maniak (menggilai klubnya), kegiatan mereka pun tak lepas dari memberikan dukungan kepada Sriwijaya FC.Berbagai rintangan mereka lalui sebagai kelompok suporter besar pertama Sriwijaya FC, hingga pada akhirnya mereka harus mengalami pergolakan internal organisasi pada tahun 2005. Masalah yang berujung pada pertikaian antar anggota Sriwijaya Mania pun mulai menyeruak ke publik. Masalah sensitif ditenggarai menjadi penyebab memanasnya hubungan antara anggota Sriwijaya Mania. Tensi panas di internal S-Man yang disinyalir akibat tak transparannya aliran dana di tubuh organisasi membuat beberapa kelompok terpecah. Beberapa sepakat untuk membentuk organisasi baru dan salah satunya adalah Sriwijaya Mania Sumsel alias SMS. Kelompok baru ini mengambil tempat di tribun timur Stadion Jakabaring. Sriwijaya Ngamuk Mania atau yang dikenal dengan Singa Mania juga lahir dari buah perseteruan antar anggota Sriwijaya Mania. Singa Mania mudah dikenali karena memilih warna hijau yang menurut mereka merupakan warna asli klub ini. Memilih mendukung Sriwijaya FC di tribun utara, Singa Mania ternyata juga alami perpecahan anggota. Tak jelas apa yang menjadi penyebabnya. Mereka yang tak puas lalu membentuk kelompok suporter baru, yakni Singa Mania Indonesia alias Simanis. Simanis yang lahir pada tahun 2007 memilih jalan mendukung Sriwijaya idealisme ala ultras. Karenanya, mereka juga dikenal dengan sebutan Simanis Ultras Palembang. Pada masa awal terbentuknya Simanis, mereka selalu tampak menyatu dengan SMS. Namun, Simanis Ultras Palembang terlihat lebih dominan dengan gaya dukungan mereka yang berkiblat ke Eropa. Akan tetapi, Simanis juga tak akur dengan Singa Mania. Beberapa kali mereka alami perbedaan pandangan. Bahkan mereka juga kerap tak akur di dalam maupun di luar stadion. Di tengah konflik tersebut, SMS

memilih berpisah dengan Simanis dan pindah ke tribun selatan. Bahkan SMS pun menghidupkan kembali kelompok suporter legendaris Sriwijaya Mania dengan menghilangkan kata-kata Sumsel di belakang. Tak mengherankan, karena SMS memang banyak diisi beberapa pentolan Sriwijaya Mania angkatan pertama. Sriwijaya Mania pun dibangkitkan kembali dan memilih mengurus organisasinya sendiri, lepas dari sistem koalisi dengan Simanis. Meski selalu tak lepas dari intrik dan konflik, namun dukungan mereka kepada Sriwijaya FC tak pernah berhenti. Kefanatikan semua kelompok supproter Bumi Palembang dengan Sriwijaya FC sudah dibuktikan dengan selalu berangkatnya kelompol-kelompok pendukung Sriwijata FC ke kandang lawan (https://www.fourfourtwo.com/id/features/kisah-suporter-Sriwijaya-fc-yang-penuh-polemik (diakses 13 september 2018).

Kronologi terjadinya kerusuhan suporter Sriwijaya FC dikalahkan tim tamu Arema FC dengan skor 0-3 pada menit akhir babak kedua. Kejadian itu diduga lantaran para suporter kecewa dengan manajemen Sriwijaya FC yang menjual sejumlah pemain di tengah musim. Para suporter yang mengamuk itupun langsung melucuti kursi stadion dan melemparkannya ke arah polisi yang sedang berjaga. Para petugas langsung mencoba meredam amarah suporter. Namun, upaya itu tak membuahkan hasil hingga ratusan kursi di stadion dirusak dan dilemparkan keluar sebanyak 335 kursi yang berada di tribun utara dan selatan dirusak. Rinciannya, 231 kursi di tribun utara dan 104 di tribun selatan.

Media yang ditunjuk untuk keperluan penelitian ini adalah media lokal yang ada di Palembang yakni Sumatera Ekspress. Ada beberapa alasan memilih koran harian

Sumatera Ekspress. Pertama, koran Sumatera Ekspress merupakan media koran terbesar di Sumatera Selatan dan banyaknya koran-koran yang bernaung di bawahnya seperti harian Palembang Pos, Radar Palembang, Tabloid Monica, Palembang Ekspress, Bangka Belitung Pos, Prabumulih Pos, Linggau Pos, Mura Pos, Oku Timur Pos, Pagar Alam Pos, Lahat Pos, Enim Ekspress, Banyuasin Pos, Muba Pos dan Ogan Ekspress. Kedua, koran Sumatera Ekspress merupakan media lokal.Keberadaan media lokal dipandang penting dalam kehidupan pers di sebuah negara. Menurut Junaedi et al. (2014:75) Media lokal merupakan media yang berpotensi untuk menciptakan liputan yang beragam menyangkut sesuatu yang unik dalam wilayah. Sesuatu itu menyangkut segala peristiwa yang terjadi dalam level komunitas atau daerah tertentu yang mungkin saja tidak bisa di-*cover* oleh media nasional. Menurutnya isu-isu lokal seringkali juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial, ekonomi serta politik dalam sebuah negara. Ketiga, menyangkut masalah oplah. Sumatera Ekspress memiliki oplah sebesar 86.600 Eksemplar perhari. Wilayah Peredaran Koran Sumatera Ekspres, Palembang : 59%, Lubuk Linggau : 6%, Prabumulih : 6%, Baturaja : 5%, OKU Timur : 2%, OKU Selatan : 4%, Ogan Ilir : 3%, Banyuasin : 3%, OKI : 2%, Muara Enim : 3%, Lahat : 2%, Sekayu : 1,5%, Pagar Alam : 1,5%, Lainnya 2% (http://www.baktiartha.co.id/hal-koran-sumatera-ekspres.html). keempat, koran Sumatera Ekspress memiliki kedekatan (*proximity*) secara geografis dan emosional karena media lokal. Sumatera Ekspress mempunyai kolom tersendiri tentang berita Sriwijaya FC yaitu kolom Gelora Sriwijaya yang sering memberitakan klub Sriwijaya FC lebih dari satu halaman.

Dengan demikian, ada dua alasan atas pemilihan judul dan permasalahan penelitian ini. Kedua alasan tersebut adalah:

1. Industri media massa menjadikan berita kerusuhan suporter sebagai komoditas.

2. Kasus kerusuhan suporter Sriwijaya FC memiliki nilai berita.

1.1.1 Industri media massa menjadikan berita kerusuhan suporter sebagai komoditas.

Sebuah berita olahraga di media massa bukan hanya melihat pertandingan yang *fair play*, ada juga sebuah konflik. Konflik termasuk nilai berita, maka para pembaca akan membaca berita tersebut yang dibuat oleh media massa. Sebagai ajang memperebutkan predikat nomor satu, olahraga dengan mudah bersinggungan dengan konflik. Walaupun olahraga secara idealis dijiwai oleh semangat *fair play*, namun konflik menjadi mudah tersulut dalam dunia olahraga. Konflik ini bisa melibatkan pemain yang berada di lapangan, suporter yang datang menonton pertandingan maupun institusi yang menjadi induk cabang olahraga. Perbedaan kultural dan ideologi juga acap kali menjadi faktor yang semakin memanaskan konflik yang terjadi di ranah olahraga. Dalam konteks ekonomi politik media, proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar dikenal dengan istilah komodifikasi. Praktik komodifikasi semakin tampak tidak membutuhkan pertimbangan konteks sosial, selain terus-menerus menunjukkan performanya di pasar bebas. Dengan kata lain, komodifikasi adalah manfaat bisnis.Cara paling mudah untuk memperlihatkan konflik ini dikemas sebagai

komoditasadalah dengan memperhatikan berita di media massa yang menyangkut tentang kerusuhan yang disebabkan oleh suporter, khususnya suporter sepak bola (Junaedi, 2014:37).

Kecenderungan membesar-besarkan nominalisasi ada beberapa yang terjadi di indonesia. Jika dilacak dalam sejarahnya jurnalisme olahraga di Inggris, negara yang terkenal dengan perilaku kekerasan suporter sepak bolanya yang dikenal sebagai *hooligan* juga mengeksploitasi kekerasan yang terjadi di ranah olahraga untuk meraih minat pembaca. Koran-koran di Inggris pada dekade 1960-an mulai memberikanklaim nominalisasi terhadap pelaku kekerasan yang diindikasikan melibatkan suporter sepak bola melalui penggunaan angka ratusan (*hundreds*) (Junaedi 2014:41). Jika di Indonesia, kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola diberitakan bukan hanya terjadi di dalam stadion, namun juga terjadi di luar stadion.Sebagaimana contoh-contoh pemberitaan di atas, maka pemberitaan tentang kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola di Inggris sebenarnya memiliki pola yang sama. Media massa mengemas berita bahwa terjadi perluasan arena konflik yang melibatkan suporter sepak bola tidak saja tempat stadion, namun melebar ke area di luar stadion. Pemberitaan koran-koran di Inggris pada dekade 1960-an dan beberapa dekade sesudahnya bukan hanya memfokuskan jumlah pelaku kekerasan dalam konflik suporter sepak bola, melainkan juga mulai menyoroti pada lokasi kekerasan area stadion, terutama di jalur-jalur yang dilalui oleh rombongan suporter sepak bola seperti stasiun kereta api, terminal bis, jalan ke arah stadion dan juga klub malam (Junaedi, 2014:42). Fenomena

konflik suporter sepak boladi inggris pada dekade 1960-an bahkan telah mendorong koran-koran di inggris pada era 1960-an mulai memakai retorika yang bersifat militeristik dalam pembingkaian berita yang mereka lakukan pada berita-berita pertandingan sepak bola dan kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola. Sebagai implikasinya, kekerasan yang terjadi di sepak bola terutama yang dilakukan oleh suporter sepak bola semakin mendapat porsi liputan yang semakin besar dan lokasi kekerasan suporter juga semakin meluas (Junaedi 2014:42).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya konflik dan anarkisme suporter, yaitu Muatan dendam masa lalu dari klub maupun suporter, gesekan spontan di lapangan/tribun, efek koor-koor provokatif,efek dari hasil pertandingan dan provokasi dari dalam lapangan baik yang dilakukan oleh pemain, offisial dan wasit. Dari beberapa faktor tersebut, faktor dendam di masa lalu tampaknya menjadi faktor yang menyebabkan kerusuhan dalam sepak bola senantiasa terjadi (Suyatna, 2007:18). Di sisi lain, berita kerusuhan sepak bola merupakan “lumbung pemasukan” bagi media. Alhasil, media menjadikan berita tentang kerusuhan sebagai komoditas. Guna meningkatkan nilai berita, media massa mengedepankan hal yang negatif daripada hal yang positif. Alhasil, pemberitaan tentang konflik suporter sepak bola banyak diberitakan tentang konfliknya dan tidak berniat untuk mendamaikan konflik tersebut (Junaedhi, 2015a:45).

Tabel 1.1.1

Berita kerusuhan suporter di Indonesia dikomodifikasi oleh media massa.

No	Komponen	Keterangan
1	Koran-koran di Inggris pada dekade 1960-an mulai memberikan klaim nominalisasi terhadap pelaku kekerasan yang diindikasikan melibatkan suporter sepak bola melalui penggunaan angka ratusan (Junaedi 2014:41).	Peristiwa penghadangan diberitakan oleh Harian Joglosemar yang terbit di Solo pada tanggal 1 Mei 2012 dengan menuliskan peristiwa ini melalui judul ”Ribuan Pasoepati Hadang BCS Sleman”. Kecenderungan untuk memperbesar angka semakin terlihat dalam judul berita yang menggunakan kata “ribuan”. Kata ribuan bermakna luas, bisa seribu, dua ribu, tiga ribu, sepuluh ribu dan seterusnya. Hal ini semakin memperlihatkan ketidakjelasan angka yang cenderung dibesar-besarkan.
2	Pemberitaan koran-koran di Inggris, pada dekade 1960-an dan beberapa dekade sesudahnya bukan hanya memfokuskan jumlah pelaku kekerasan dalam konflik suporter sepak bola,	Harian Suara Merdeka, koran terkemuka dari semarang pada tangga; 30 April 2012 menurunkan berita konflik fisik BCS dengan warga semarang ketika dalam perjalanan menuju ke kota Rembang melalui judul berita berikut “*Siswa SMP Dikeroyok Suporter PSS Sleman*”. Pemberitaan di atas menarasikan bahwa konflik fisik yang terjadi bukan hanya dengan sesama suporter sepak bola, naum

	melainkan juga mulai men yoroti pada lokasi kekeras an area stadion, terutama di jalur-jalur yang dilalui oleh rombongan suporter sepak bola seperti stasiun kereta api, terminal bis, jalan ke arah stadion dan juga klub malam (Junaedi, 2014:42).	juga melibatkan warga, yang dalam berita tersebut ditulis sebagai seorang pelajar SMP. Berita ini membawa konsekuensi bahwa telah terjadi perluasan konflik, yang bukan lagi melibatkan sesama suporter sepak bola namun juga melebar dengan melibatkan warga yang dalam berita tersebut tidak diidentifikasikan sebagai suporter sepak bola.

Sumber: Diolah oleh penulis

1.1.2 Kasus kerusuhan suporter Sriwijaya FC memiliki nilai berita

Menurut Djuraid (2007:13-44) nilai berita sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi, atau keadaan layak diberitakan atau tidak. MenurutSuhandang (2004:144-145) ada empat nilai berita yang tertinggi yaitu: ketepatan waktu (*timeliness*), kedekatan tempat terjadi (*proximity*), besarnya (*size*), dan kepentingan (*importance*). Lebih lanjut ia mengungkapkan beberapa nilai berita yang lain, antara lain minat pribadi (*self interest*), uang (*money*), Seks, pertentangan (*conflict*), hal yang luar biasa (unusual), berjiwa pahlawan dan termasyur (*hero worship and fame*), kegelisahan (*suspense*), kemanusiaan *(human interest*), kejadian–kejadian yang mempengaruhi organisasi–organisasi vital, konteks penemuan dan pendapat, serta kejahatan. Menurut Santana (2005:18-20) mengemukakan beberapa elemen nilai berita antara lain *immediacy* (kesegeraan), *proximity* (kedekatan), *consequence* (konsekuensi), *conflict* (konflik), keluarbiasaan, *sex*, *emotion* (emosi), *prominence* (keterkenalan/orang penting).

Bagi kalangan industri media massa dewasa ini, jurnalisme olahraga telah menjadi ranah yang menggiurkan untuk menggaet minat pembaca. Hampir semua koran yang bersifat umum selalu menyediakan halaman untuk rubrukasi olahraga. Beberapa koran bahkan menyediakan satu halaman penuh dengan tampilan berwarna (*full colour*) untuk mengemas peristiwa olahraga tertentu. Beberapa koran di daerah mengemas klub sepak bola lokal yang bertanding dalam kompetisi Liga Indonesia sebagai sajian utama untuk menggaet pembaca di wilayah regionalnya. Sebagai contoh di malang, Malang Post secara menjadikan klub lokal Kota Malang, Arema Malang sebagai berita Utama menjelang dan pasca pertandingan yang dilakoni klub ini. Pembaca di tingkat regional memiliki kedekatan (*proximity*) secara geografis dan emosional dengan klub olahraga yang berasal dari kota mereka (Junaedi, 2014:32).

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer dan tidak lepas dari namanya suporter. Fanatisme suporter yang pada awalnya hadir sebagai semangat di lapangan hijau kini melahirkan kekerasan dalam beragam bentuk. Setiap tahun kekerasan dan korban konflik antar kelompok suporter terjadi berulang dan tidak dianggap sebagai persoalan yang serius. Puluhan ribu penonton yang hadir ke stadion maupun bergerak antar kota dengan menggunakan transportasi umum hanya dianggap sekumpulan massa yang destruktif semata (Junaedi, 2014:137). Gejala kerusuhan suporter sepak bola pun telah menjalar ke indonesia. Rivalitas suporter seperti Bonek, suporter Persebaya versus Aremania, suporter Arema dan Viking dan suporter Persib versus The Jak (Junaedi, 2014:50). Bagi suporter Sriwijaya FC, ini bukan pertama kali berulah yang akhirnya mengundang sanksi Komdis PSSI. Aksi suporter sudah memaksa manajemen

klub mengeluarkan dana sebesar 425 juta. Rinciannya, denda 200 juta saat pertandingan Sriwijaya FC vs Bhayangkara tanggal 12 mei 2018. Kedua, denda 150 juta saat Sriwijaya FC vs PSIS semarang tanggal 22 mei 2018. Ketiga, denda 75 juta saat Sriwijya FC vs Persela Lamongan tanggal 2 juni 2018. Kasusnya sama dalam tiga sanksi ini yaitu penyalaan flare serta petasan. Kasus terbaru saat ini yaitu pelemparan kursi stadion saat pertandingan Sriwijaya FC vs Arema FC tanggal 21 juli 2018. Aksi suporter ini merusak 335 kursi stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring. Padahal stadion tersebut akan dipakai untuk Asian Games 2018 cabor sepak bola putri dan Asian Games tinggal menghitung hari.

Tabel 1.1.2

Nilai berita kasus kerusuhan suporter Sriwijaya FC

NO	Nilai Berita	Keterangan
1	Aktual	Berita aktual adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Berita tersebut ada di koran Sumatera Ekspress sehari sesudah kejadian Minggu, 22 Juli 2018 dengan judul "Waw, 355 Kursi Stadion Rusak". Kejadian kerusuhan Suporter Sriwijaya FC terjadi hari Sabtu, 21 Juli 2018 dilihat dari berita "Waw, 355 Kursi Stadion Rusak" paragraf 18 "sebagian dilempar ke lapangan di sela pertandingan kemarin".
2	Kedekatan	Pembaca di tingkat regional memiliki kedekatan (*proximity*) secara geografis dan emosional dengan klub olahraga yang berasal dari kota mereka (Junaedi, 2014:32).Tim Sriwijaya FC merupakan Tim lokal Kota Palembang dan koran Sumatera Ekspress merupakan media lokal Kota Palembang Sumatera Selatan.
3	Konflik	Pemberitaan olahraga di media massa juga tidak bisa dilihat dari sisi pertandingan olahraga yang terjadi secara *fair play*, namun juga berkaitan dengan konflik berita yang terjadi. Konflik, sebagai salah satu nilai berita, dengan mudah akan mampu meningkatkan minat khalayak untuk mengkonsumsi berita yang diproduksi oleh media massa (Junaedi, 2014:37).

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Demikian latar masalah yang penulis buat diatas, penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana framing berita kerusuhan suporter sepak bola Sriwijaya FC di koran Sumatera Ekspress tahun 2018. Dengan demikian, proposal penelitian ini berjudul: **Framing Berita Kerusuhan Suporter Sriwijaya FC di Koran Sumatera Ekspress Tahun 2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana framing berita kerusuhan suporter Sriwijaya FC di koran Sumatera Ekspress tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahuiframing berita kerusuhan suporter Sriwijaya FC di koran Sumatera Ekspress tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

   Manfaat akademik dalam penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti yang berkonsentrasi mengkaji masalah framing dalam pemberitaan suporter sepak bola yang dapat digunakan untuk mahasiswa yang menggeluti studi keilmuan di bidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran pada media dalam menjaga prinsip keseimbangan dalam menyampaikan berita.

3. Manfaat Bagi Peneliti

   Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan framing berita kerusuhan suporter sepak bola Sriwijaya FC di Koran Sumatera Ekspress tahun 2018 serta sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan mengenai Ilmu Komunikasi terutama di bidang media.

Daftar Pustaka

BUKU:

As.Haris.Sumadiria, 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Alex Sobur, 2006. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Baryadi, Prapto. 2002. Dasar-dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Burton, Graeme. 2008. Yang Tersembunyi Di Balik Media (Pengantar Kepada Kajian Media). Yogyakarta : Jalasutra.

Burton, Graeme, 2008, Ekonomi Politik Media Penyiaran, Yogjakarta: LKiS.

Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat). Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Djuraid, Husnun N. 2007. Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi. Malang : UMM Press.

Denis McQuail. 1987. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Efendy, Onong Uchana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Eriyanto. (2002). Analisis Framing. Yogyakarta: LKiS.

Fairclough, N. (1995). Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language. New York: Longman Group Limited.

Ibrahim, Idy Subandi, Bachruddin Ali Akhmad. 2014. Komunikasi dan Komodifikasi : Mengkaji Media dan Budaya dalam dinamika Globalisasi, Edisi Pertama. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Junaedi, Fajar. 2014. Merayakan Sepak Bola: Fans, Identitas, dan Media Massa Edisi I. Yogyakarta: Buku Litera.

Junaedi, Fajar dkk. 2014. Sport, Komunikasi dan Audiens. Yogyakarta: Aspikom, Fikom Untar dan Prodi Ilmu Komunikasi UAJY.

Juwito, 2008. Menulis Berita dan Feature's. Surabaya: Unesa University Press.

Littlejohn, Stephen W,. 2002. *Theories of Human Communication (edisi ketujuh).* Belmont: Thomson Learning.

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Mosco Vincent. (1996). *The political economy of communication: rethinking and renewal*.London: Sage Publications.

Moscow, Vincent. 1998. *The Political Economy of Communication : Rethinking and Renewal*. London, Thousand Oaks: Sage Publications.

Mondry. 2008. Teori dan praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.

Romli, Asep Syamsul M. (2014).Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendikia.

Sumadiria, AS Haris. 2006. Bahasa Juranalistik : Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sukarmin, Yustinus. 2012. Tindakan Vandalisme Suporter Sepak Bola: Penyebab dan Penanggulangannya. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan dan Rekreasi UNY.

Suhandang, Kustadi. 2004. Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik.Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia.

Santana, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Subroto, Edi. 2011. Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik. Surakarta: Cakrawala Media.

Suwandi, Sarwiji. 2008. Semantik Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: Media Perkasa.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumber lainnya:

Prarsyta, Narayana Mahendra, 2016, Bingkai Berita dan Kebijakan Redaksi Desk Olahraga Jawa Pos dalam Pemberitaan Kerusuhan Bonek 4 September 2006, Jurnal Komunikator, Yogyakarta: Vol. 8 No. 2 November 2016 hal 74-82. Di ambil dari: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=532718&val=8101&title=Menolong%20Klub,%20Mengecam%20Suporter,%20Menjaga%20Pasar%20:%20%20Bingkai%20Berita%20dan%20Kebijakan%20Redaksi%20Desk%20Olahraga%20Jawa%20Pos%20dalam%20Pemberitaan%20Kerusuhan%20Bonek%204%20September%202006.(Diakses 20 April 2018 Pukul 21.00)

Nugraha, Erfan Martha, Mursito BM, & Budhy S., Aryanto, 2013, BERITA KERUSUHAN SUPORTER DI SURAKARTA (Analisis Framing Media terhadap Penyajian Berita Kerusuhan Suporter di Surat Kabar Joglosemar edisi Juni – September 2013), Jurnal Kommas, Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL_ERFAN%20MARTHA%20NUGRAHA_D1210025.pdf (Diakses 22 April 2018 Pukul 22.00 WIB)

https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017 (Diakses 17 September 2018 Pukul 10.00 WIB)

Sukarmin, Yustinus. 2012. Tindakan Vandalisme Suporter Sepak Bola: Penyebab dan Penanggulangannya. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan dan Rekreasi UNY. http://staffnew.uny.ac.id/upload/131411062/penelitian/Tindakan+Vandalisme+Su porter+Sepak+Bola+Penyebab+dan+Penanggulangannya.pdf(Diakses 20 September 2018 Pukul 10.00 WIB)

Ferry Septian Indiarto. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Suporter Sepakbola di Indonesia: Studi Kasus Pada Suporter LA Mania Lamongan. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/artic le/view/11196/10678(Diakses 20 September 2018 Pukul 10.30 WIB)

https://www.fourfourtwo.com/id/features/kisah-suporter-Sriwijaya-fc-yang-penu h-polemik (Diakses 13 september 2018 pukul 20.00 WIB).

http://eprints.binadarma.ac.id/356/1/Perencanaan%20Manajemen%20Proyek%20Sistem%20Informasi%20Pada%20Produksi%20Surat%20Kabar%20di%20PT.%20Citra%20Bumi%20Sumatera.pdf (Diakses 15 Desember 2018 Pukul 09.00 WIB)

http://eprints.radenfatah.ac.id/228/1/KASPONO_DakJur.pdf (Diakses 20 Desember 2018 Pukul 10.00 WIB)

https://issuu.com/sumeks/docs (Diakses 20 Desember 2018 Pukul 11.00)

(http://www.baktiartha.co.id/hal-koran-sumatera-ekspres.html).(Diakses 20 Desember 2018 Pukul 21.10)